

**HUBUNGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN ALAM  
SEKITAR DENGAN KREATIVITAS SISWA SD KELAS TINGGI  
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI  
MENGARANG**

**Andi Surya Miharja<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

email: andiharja86@gmail.com

***Abstraksi***

*Untuk melatih kreativitas siswa, di satuan pendidikan Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka ini masih tetap sama memuat berbagai mata pelajaran khususnya disini adalah pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, fakta yang ada pada pelajaran ini kebanyakan para siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia itu sulit. Terkadang anak hanya diajar untuk membuat kalimat dan membaca saja. Terkadang guru juga kebingungan memilih bahan atau media pembelajaran dengan alasan sulit untuk mendapatkannya, sehingga guru hanya terpaksa dalam mengajari muridnya dalam membaca dan menulis kalimat saja. Pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ( IV, V dan VI ) mulai diperlukan penegasan tentang teori-teori berbahasa khususnya pada keterampilan menulis. Untuk mencapai tujuan pendidikan Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas siswa serta karakteristik lingkungan siswa yang ada di sekitar sekolah. Model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar mengajar, yang menarik karena di alam sekitar itu siswa lebih dalam mengarang lingkungan sekitar dengan model pembelajaran alam sekitar siswa akan lebih berkembang dalam imajinasi mengarangnya karena dalam penyampaiannya lebih berkaitan dengan benda yang konkret. Masa usia anak Sekolah Dasar pada kelas tinggi merupakan masa anak mulai berpikir dari konkret ke yang abstrak. Melalui bimbingan dari guru, anak diperkenalkan dan dibimbing untuk berkarya dalam sebuah karangan dengan model pembelajaran alam sekitar. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengarang pada siswa SD kelas tinggi ( kelas IV, V, dan VI ) yaitu mulai dari guru memilih, menentukan, dan menentukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa, hingga tercapainya tujuan pembelajaran.*

***Kata kunci:*** *Mengarang, Bahasa Indonesia, Model pembelajaran alam sekitar, Siswa SD, Kelas tinggi*

***Abstract***

*To train students' creativity, in the elementary school education unit the independent curriculum still contains various subjects, especially Indonesian language lessons. In learning Indonesian, the facts in this lesson are that most students think that learning Indonesian is difficult. Sometimes children are only taught to make sentences and read. Sometimes teachers are also confused about choosing learning materials or media because it is difficult to get them, so teachers only focus on teaching their students to read and write sentences. In high grade elementary school children (IV, V and VI), confirmation of language theories, especially writing skills, is needed. To achieve the goals of Indonesian language education, especially essay writing skills for elementary school children, especially high school students, teachers need to pay attention to the relationship between environmental learning models and student creativity and the characteristics of the students' environment around the school. The natural environment learning model is a learning model that utilizes sources from the*

*natural environment in teaching and learning activities, which is interesting because in the natural environment students are more involved in composing the surrounding environment with concrete objects. Elementary school age children in high class is the time when children begin to think from the concrete to the abstract. Through guidance from the teacher, children are introduced and guided to work on an essay using a natural learning model. Thus, there is a very close relationship between the environmental learning model and student creativity in Indonesian language lessons, especially in composing material for high class elementary school students (classes IV, V, and VI), starting from the teacher selecting, determining, and determining the learning model. suitable for students, to achieve learning objectives.*

**Keywords:** *Composing, Indonesian, Environmental learning model, Elementary students, High class*

## 1. PENDAHULUAN

Pada manusia terdapat dua macam klasifikasi yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kiri berfungsi untuk memikirkan hal-hal yang bersifat logis misalnya berhitung dan berbahasa. Sedangkan otak kanan berfungsi untuk atau berhubungan dengan aktivitas kreatif yang berkaitan dengan irama musik, warna dan gambar( hal-hal yang berkaitan dengan kreativitas dan seni ). Untuk pengembangan fungsi otak kanan, di lembaga Sekolah Dasar pada kurikulum merdeka saat ini khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan kajian pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki imajinasi serta rasa seni khususnya dalam seni menulis ( mengarang ). Bahan kajian Bahasa Indonesia mencakup membaca, mendengarkan, berbicara, menyimak dan menulis. Bahan kajian itu dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki keterampilan khususnya di keterampilan menulis ( Ulia, 2016).

Dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa pendidikan di setiap lembaga Sekolah Dasar harus dan wajib melaksanakan pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajarannya, fakta yang ada pelajaran tersebut hanya menerapkan

beberapa keterampilan saja. Entah itu membaca, mendengarkan, dan menyimak saja, dan melupakan keterampilan menulis siswa. Dan dalam pembelajarannya kegiatan menulis sepertinya juga cenderung dianaktirikan. Karena kebanyakan guru beranggapan bahwa keterampilan membaca jauh lebih penting dibandingkan dengan keterampilan menulis. Anak hanya di suruh membaca dan menyimak saja tanpa dilatih untuk menulis tanpa memandang tujuan jangka panjang yaitu membekali anak dengan keterampilan skill yang lain dalam kajian Bahasa Indonesia khususnya menulis ( Utama et al., 2019 ). Guru-guru cenderung kebingungan memilih bahan atau media pembelajaran dengan alasan sulit mendapatkannya, sehingga guru hanya terpaku pada model pembelajaran itu-itu saja atau hanya monoton saja.

Pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi mulai diperlukan penegasan tentang teori-teori berbahasa serta macam-macam keterampilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia ( Muthmainnah, 2015 ). Akan tetapi permasalahannya adalah apakah pendidikan hal berbahasa khususnya keterampilan menulis di setiap lembaga Sekolah Dasar telah diselenggarakan dengan baik, dan mencapai hasil seperti yang diharapkan ?

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi, untuk mencapai tujuan pendidikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

khususnya pada keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar terutama kelas tinggi, guru perlu memperhatikan keterkaitan antara model pembelajaran dengan alam sekitar dengan kreativitas yang dimiliki oleh siswa ( Kls & Sdn, 2020 ).

Model pembelajaran yang mendekati anak pada lingkungan adalah model pembelajaran alam sekitar. Model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang menarik karena dalam penyampaiannya lebih berkaitan dengan benda konkret misalnya saja lingkungan sekitar sekolah yang berupa pemandangan, persawahan, sungai dll. Dan hal yang terjadi di alam sekitar dapat pula dijadikan tema pada pembelajaran yang lain ( Putri et al ., 2019 ). Selain itu, model pembelajaran alam sekitar dapat membuat anak lebih aktif dan kreatif yang memungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak.

Adapun beberapa masalah yang ada di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya : 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran alam sekitar oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ? 2). Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ? 3). Bagaimana hubungan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas siswa dalam penyampaian menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ?

Sedangkan penulisan artikel ini adalah untuk menambah wawasan guru supaya

lebih berkreasi dalam memilih, membuat dan menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran alam sekitar sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulisnya.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### a. Model Pembelajaran alam sekitar

Model pembelajaran yang mendekati anak pada lingkungan adalah model pembelajaran alam sekitar Perintis gerakan ini antara lain Fr. Finger (1808-1888) di Jerman yang disebut dengan *heimatkunde* ( pengajaran alam sekitar ) dan J. Ligthart (1859-1916) di Belanda dengan *Het Volle Leven* ( kehidupan senyatanya ). Berikut ini adalah beberapa prinsip gerakan *heimatkunde* yaitu : 1) dengan pengajaran alam sekitar, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan sifat-sifat atau dasar-dasar pengajaran. 2) pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar anak tidak hanya duduk dan dengar saja; 3) pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas yaitu guru memahami tujuan pengajaran dan mengarahkan usahanya untuk mencapai tujuan, pengajaran dengan bahan pengajaran yang menarik minat karena bahan diambilkan dari alam sekitarnya; 4) pengajaran alam sekitar memberi kepada anak bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas; 5) pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan anak.

Sedangkan menurut J. Ligthart (1859-1916) *Het Volle Leven* ( kehidupan senyatanya ) mengemukakan bahwa di dalam pengajaran : 1) anak harus mengetahui barangnya sebelum

mendengar namanya; 2) pengajaran sesungguhnya harus didasarkan pada pengajaran selanjutnya atau mata pengajaran yang lain harus dipusatkan pada pengajaran itu; 3) haruslah diadakan perjalanan memasuki hidup senyatanya kesemua jurusan agar anak paham akan hubungan antara bermacam-macam lapangan dalam hidupnya.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran alam sekitar merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang menarik karena dalam penyampaian lebih berkaitan dengan benda yang konkret (Tayibu & Faizah, 2021). Dan hal yang terjadi di alam sekitar dapat pula dijadikan tema pada pembelajaran yang lain. Selain itu, model pembelajaran alam sekitar dapat membuat anak lebih aktif dan kreatif yang memungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan alam sekitar sebagai sumber kehidupannya karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan anak.

#### b. Kreativitas Siswa

*“Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition”* (Charles E, Johnson, 1974). Menurut Johnson kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan (Utami et al., 2020).

Kompetensi profesional yang dimiliki guru diantaranya adalah kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, dan kemampuan merancang

dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar. Kemampuan yang dimiliki guru dalam merancang dan memanfaatkan media dan sumber belajar sangat membutuhkan kreativitas juga dari siswa (Zulkarnain et al., 2011).

Berdasarkan dari definisi di atas kreativitas adalah kekuatan atau kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, orisinal maupun kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada dan berguna sekaligus dimengerti.

Guru yang kreatif dalam membuat media pembelajaran akan mampu juga menumbuhkan kreativitas siswanya yang terpendam (Lisnani et al., 2020).

Guru bisa mengambil lingkungan alam sekitar mulai dari yang paling dekat dengan anak sampai yang jauh dari anak. Yang dekat dengan anak misalnya alam sekitar rumah, dan sekolah, sedangkan yang jauh guru dapat menampilkan sebagai contoh baik berupa gambar atau benda aslinya.

#### c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya Keterampilan Menulis

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:750) Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Masa usia pada anak siswa kelas tinggi merupakan masa anak mulai berpikir dari yang konkret ke yang abstrak. Dengan bimbingan guru anak diperkenalkan dan dibimbing untuk berkesenian (Harianja & Sapri, 2022).

Tingkat kesulitan pembelajarannya disesuaikan dengan jenjang kelasnya. Pada kelas rendah (kelas I, II dan III) cara pengajarannya lebih sederhana daripada di kelas tinggi (PRIYONO, 2022).

### 3. METODE PENELITIAN

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode ilmiah. Jadi metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan survei deskripsi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang kadang dihadapi pada situasi sekarang.

Penelitian ini dilakukan di SDN Sembungrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada bulan November dan tahun 2023.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sembungrejo Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban. Berdasarkan data yang ada di SDN Sembungrejo jumlah siswa kelas V SDN Sembungrejo tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 12 anak. Adapun yang menjadi pertimbangan-pertimbangan adalah kemampuan siswa kelas V SDN Sembungrejo dengan mengingat latar belakang orang tua, kondisi wilayah, dan keadaan gizi. Berdasarkan populasi siswa sebanyak 12 siswa maka ke 12 siswa itu dijadikan sampel sebagai berikut : 12 siswa mengerjakan karangan dengan memperhatikan keadaan lingkungan alam sekitar sekolah.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini memperhatikan aspek-aspek dalam mengarang siswa kelas V SD yaitu meliputi : 1) struktur kalimat; 2)

penggunaan ejaan yang disempurnakan; 3) kerapian dan kebersihan penulisan; 4) kesesuaian dengan alam sekitar.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan tentang identifikasi masalah yang dihadapi dikelasnya, misalnya seorang guru mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan siswa nampak tidak tertarik dan takut dalam menuangkan pikiran dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan masalah tersebut guru mencari cara untuk memecahkan masalah ini dengan menuangkan ide dalam bentuk model pembelajaran alam sekitar. Dan timbulah permasalahan dan jawaban yang timbul setelah saya meneliti siswa kelas V tadi:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran alam sekitar oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi? dari pertanyaan ini diperoleh deskripsi bahwa penerapan model pembelajaran alam sekitar bagi siswa kelas V sangatlah efektif;
- 2) Bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ? pada pertanyaan ini diperoleh deskripsi bahwa dengan model pembelajaran lingkungan alam sekitar kreativitas siswa jauh lebih meningkat daripada menggunakan metode belajar di dalam kelas dan anak bisa berimajinasi dengan melihat pemandangan alam sekitar sekolah;
- 3) Bagaimana hubungan antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas siswa dalam penyampaian menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya

keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi?

Dari pertanyaan ketiga bisa diambil jawaban dekripsi bahwa hubungan antara model pembelajaran alam sekitar dengan penyampaian karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis karangan sangat banyak sekali kaitanya, erat sekali dan banyak manfaatnya bagi anak khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis.

## 5. KESIMPULAN

### a. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat penulis simpulkan penulisan artikel ini yakni Keterampilan menulis karangan merupakan suatu karya manusia yang tercipta karena ada rasa dan karsa yang mempunyai nilai estetis dan kreativitas merupakan bagian dari kegiatan penciptaan itu sendiri. Dengan demikian terdapat keterkaitan yang sangat erat antara model pembelajaran alam sekitar dengan kreativitas siswa dalam penyampaian karangannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis pada anak Sekolah Dasar kelas tinggi ( kelas IV, V dan VI ) yaitu mulai dari guru memilih dan menentukan model pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran.

### b. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan kepada guru dalam penyampaian mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru hendaknya:

- 1) terampil dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik;
- 2) tidak hanya terpaku pada pemanfaatan metode dalam kelas karena hal ini akan

mematikan kreativitas dan potensi peserta didik dalam berbahasa;

- 3) bisa berkreasi dalam membuat karya tulis;
- 4) memiliki wawasan yang luas tentang apa yang ada di alam sekitar;
- 5) telaten dan terampil dalam membimbing peserta didik dalam berbahasa.

## 6. REFERENSI

Ulia, N. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Mengarang dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dengan Pendekatan Saintifik di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(11), 56–68.

Utama, L. V., Widodo, N., & Wilujeng, E. C. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Mengarang Siswa Melalui Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV-A Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 7(April), 52–59.

Muthmainnah, R. N. (2015). Pemahaman siswa dalam mengarang. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 15–27.

Kelas, S., & Sdn, I. I. (2020). *MES: Journal of Mathematics Education and Science PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ALAM SEKITAR TIPE EXAMPLE*. 5(2), 1–7.

Putri, C. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Viii Smpn 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah (JP2MS)*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.3.1.40-50>

- Tayibu, N. Q., & Faizah, A. N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Metode Penemuan Terbimbing Setting Kooperatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 117–128. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.728>
- Zulkarnain, Zakaria, E., & Mustapha, R. (2011). Pembelajaran yang diawali dengan memberikan soal untuk mengasah Keterampilan Mengarang Siswa Kelas V A SDN 003 Rumbai Pekanbaru. *Penyelidikan Penerbitan Ke Arah Keunggulan Universiti Penyelidikan*, 13–18.
- Lisnani, L., Zulkardi, Z., Putri, R. I. I., & Somakim, S. (2020). Keterampilan Menulis: Pengenalan Keterampilan Mengarang Melalui Konteks Museum Negeri Sumatera Selatan Balaputera Dewa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 9(3), 359–370. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i3.754>
- Utami, N., Sukestiyarno, Y. L., & Hidayah, I. (2020). Kemampuan Literasi dalam Menyelesaikan Soal yang Berhubungan dengan Keterampilan Mengarang, 3, 626–633. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/article/view/37679>
- PRIYONO, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 219–227. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.966>
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy dan Kemampuan Keterampilan Menulis Siswa SMP. *JNPB (Jurnal Nasional Pendidikan Bahasa dan sastra)*, 3(1), 153. <https://doi.org/10.33603/jnpb.v3i1.203>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>

